

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Potensi desa

1. Pengertian Potensi Desa

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan, dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. ¹ Potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah akan memengaruhi perkembangan wilayah tersebut berdasarkan potensi wilayah, pedesaan digolongkan menjadi tiga. ²

- 1) Wilayah desa berpotensi tinggi, terdapat di daerah dengan lahan pertanian subur, topografi rata, dan dilengkapi dengan irigasi teknis. Kemampuan wilayah untuk berkembang lebih besar.
- 2) Wilayah desa berpotensi sedang, terdapat di daerah dengan lahan pertanian agak subur, topografi tidak rata, serta irigasi sebagian teknis dan semiteknis. Wilayah ini masih cukup mempunyai kemampuan untuk berkembang.
- 3) Wilayah desa berpotensi rendah, terdapat di daerah lahan pertanian tidak subur, topografi kasar (perbukitan), sumber air bergantung pada curah hujan. Wilayah ini sulit untuk berkembang.

¹ Ahmad Soleh, "*Strategi Pengembangan Potensi Desa*", Jurnal Sungkai, Vol.05 No.1, Edisi Februari 2017, hal.32

² Ibid., hal.38

Secara garis besar besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua: pertama potensi berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa ³.

a. Potensi Fisik

Potensi fisik desa adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada pada desa itu sendiri. Sumber daya yang masuk dalam potensi fisik yaitu ⁴:

- 1) Lahan, lahan bukan hanya untuk wadah tumbuh tanaman, tetapi digunakan sebagai asal bahan tambang dan mineral. Lahan mempunyai tipe tanah yang digunakan untuk media bagi tumbuhnya tanaman tertentu. Misalnya, tipe tanah aluvial yang pas untuk tanaman padi, jagung, dan kacang. Tipe tanah berkapur yang pas bagi tanaman jati dan tebu. Pada lahan juga dimungkinkan terjadinya pemanfaatan bahan tambang seperti, batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan lain sebagainya.

³Icuk Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*, (Jakarta:PT Grasindo,2019)hal.8

⁴ Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa....*,hal.36

- 2) Tanah, adalah bagian terpenting bagi kehidupan warga desa. Meliputi berbagai kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- 3) Air, digunakan oleh tiap-tiap makhluk hidup untuk memperkuat hidup dan untuk menyelesaikan kegiatan sehari-hari. Umumnya desa mempunyai potensi air yang bersih dan melimpah ruah. Air didalam tanah diperoleh dari penimbaan, pemompaan, atau mata air, yang berguna untuk kebutuhan kehidupan manusia.
- 4) Manusia, dalam perspektif ini diartikan sebagai tenaga kerja, yang merupakan sumber tenaga dalam proses pengelolaan lahan pertanian, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengelola sumberdaya alam yang ada. Tingkat pendidikan, keterampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.⁵
- 5) Cuaca serta iklim, mempunyai kedudukan yang penting untuk warga negara. Iklim sangat erat hubungannya dengan suhu dan curah hujan yang mempengaruhi disetiap daerah. Pada ketinggian tertentu ,suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya untuk peningkatan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah-buahan,

⁵ Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa....*,hal.37

tempat berwisata, dan tempat peristirahatan atau rest area. Sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

- 6) Ternak, mempunyai kegunaan untuk sumber tenaga hewan, dan sumber gizi untuk masyarakat pedesaan. Pada desa agraris ternak dapat menjadi pemodalan dan sumber pupuk.

b. Potensi Non Fisik

Potensi non fisik yang ada di desa adalah segala potensi sumberdaya sosial dan tata perilaku masyarakat yang ada di desa yang tersebut. Potensi non fisik lainnya yaitu lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat yang hidup dalam waktu yang lama akan melahirkan tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan bakal rentan oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri⁶. Sumberdaya yang termasuk potensi non fisik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masyarakat desa yang hidup dengan bergotong-royong membuat tekad produksi, dan pembangunan desa. Merupakan pondasi yang solid untuk kelangsungan rencana pembangunan serta merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.
- 2) Aparatur desa atau pamong desa yang berusaha secara maksimal untuk menjadi sumber ketertiban, serta kemahiran aparatur atau pamong desa. Aparatur yang jujur, disiplin, dan

⁶Ahmad Soleh, *Strategi Pengembangan Potensi Desa....*,hal.37

kreatif merupakan motor penggerak pembangunan di desa. Dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 akan terwujud penyelenggaraan pemerintah desa yang tertib, berdaya guna, dan berhasil guna dalam mengelola pemanguna. Contohnya: kepala desa, kepala dusun, kepala adat, dan lain-lain. Berdasarkan perkembangan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, desa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁷

a) Desa tradisional

Tipe desa tradisional terdapat di daerah-daerah pedalaman, kecenderungan penduduk desa tertutup, dan tidak adanya komunikasi karena sistem perhubungan dan sarana pengakuan belum berkembang. Seluruh kehidupan penduduk sangat bergantung pada alam.

b) Desa swadaya

Tipe desa swadaya ditandai adanya kegiatan penduduknya untuk mencukupi kebutuhan sendiri. Kegiatan penduduk dipengaruhi keadaan alam dan kondisi geografisnya. Desa swadaya biasanya berlokasi di daerah terpencil sehingga jarang berinteraksi dengan

7

Berita Desa, “*Ini Dia Tingkatan Klasifikasi Desa Berdasarkan Perkembangannya*”, <https://berdesa.com> (diakses pada 20 April 2020, pukul 20.00)

penduduk luar, akibat perkembangan dari kemajuan desa terlambat.

c) Desa swakarya

Tipe desa swakarya lebih maju dibanding desa swadaya. Desa swakarya ditandai adanya perubahan untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada di desa sehingga mampu menjual hasilnya ke desa lain setelah memenuhi kebutuhan dasarnya. Ciri-ciri desa swakarya adalah berfungsinya lembaga-lembaga desa, aparat desa, dan munculnya kesadaran warga desa akan pentingnya keterampilan dan pendidikan sehingga menyebabkan beragamnya mata pencaharian penduduk.

d) Desa swasembada

Tipe desa swasembada lebih maju dari pada desa swakarya. Penduduknya telah mampu mengelola potensi secara maksimal dengan alat-alat teknis. Ciri lin tipe desa swasembada adalah tersedia semua keperluan penduduk an interaksi dengan masyarakat lain tidak mengalami kesulitan karena sistem perhubungan dan pengakuan sudah maju.

3) Lembaga sosial desa digunakan sebagai cambuk keikutsertaan warga desa dalam urusan pembangunan desa secara aktif ⁸,

⁸ Icuik Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia....*hal.9

lembaga sosial adalah suatu perhimpunan yang membangun desa dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

- a) Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna, dan lain-lain.
- b) Lembaga pendidikan seperti, sekolah, perpustakaan desa, kelompokcarpir, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.
- c) Lembaga kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, dan BKIA.
- d) Lembaga ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan lain-lain.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak⁹. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa Inggris “*empower*” yang menurut Marriam Webster dan Oxford English Dictionary (dalam Priyono dan Pranaka, 1996:3) mengandung dua pengertian yaitu *to give power or authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke

⁹ Ambar Teguh S., *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media. A.W. Widjaja, 2002) hal. 78

pihak lain sedangkan pengertian yang ke dua yaitu *to give ability to or enable* atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.¹⁰

Community dalam bahasa Yunani adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari kata tersebut, Aristoteles mengungkapkan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan untuk menentukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan adalah masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah tertentu yang memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang¹¹. Sehingga tercipta kerjasama antar masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan dalam yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

¹⁰ Ratna Ekasari, *Model Efektifitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*, (Malang : Malang AE Publishing, 2020) hal.26

¹¹ Rosita Desiati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata,” *DIKLUS*, (edisi XVII, No.01, September 2001) hal.254

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan¹². Menurut Kartasasmita pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.¹³

Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.¹⁴

1. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

¹² Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta,2011) hal.88

¹³ Edi Martono Dan Muhammad,"*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Wisata*," *Ketahanan Nasional* (23, No.1,27 April 2017), hal.2

¹⁴ *Ibid.*, hal.88

Proses pemberdayaan mempunyai 3 tahapan penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan secara sederhana digambarkan sebagai berikut ¹⁵:

- 1) Tahap pertama adalah penyadaran, pada tahap ini target yang hendak diperdayakan diberi pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu, misalnya target adalah kelompok masyarakat miskin. Kepada mereka diberikan pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berada dan itu dapat dilakukan jika mereka mempunyai kapasitas untuk keluar dari kemiskinannya. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka mampu membangun mimpi, diperdayakan dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka (bukan dari luar diri mereka).
- 2) Tahap kedua adalah pengkapasitasan inilah yang sering kita sebut ‘*capacity bulding*’ atau yang dalam bahasa yang sederhana memampukan atau enabling. untuk diberikan daya atau kuasa yang bersangkutan harus mampu terlebih dahulu. Misalnya, sebelum memberikan otonomi daerah seharusnya daerah yang hendak diotonomikan diberikan program kemampuan untuk membuat mereka cakap dalam mengelola otonomi yang diberikan ¹⁶.

Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturasi

¹⁵ Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2007) hal.101

¹⁶ Ibid., hal.4

mampu melaksanakan otonomi daerah dengan baik dan benar karena masalah tidak memadainya kecakapan daerah dalam melakukan otonomi daerah.

- 3) Tahap ketiga adalah cukup sederhana namun, namun kita tidak cakap dalam menjalankannya karna mengabaikan bahwa dalam kesederhanaan pun ada ukuran¹⁷. Pokok gagasannya adalah bahwa proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuatu dengan kecakapan penerima. Pemberian kredit pada suatu kelompok miskin yang sudah melalui proses penyadaran dan pengkapsitan masih perlu disesuaikan dengan kemampuan pengelolaan usaha.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat¹⁸:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-

¹⁷ Ibid., hal.7

¹⁸ Sri Najiyanti,dkk,*Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor : Wetlands Internasional,2005) hal.54

masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan 8 pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.¹⁹

c. Kewaspadaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendalakendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki normanorma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.²⁰

d. Berkelanjutan

¹⁹ Ibid., hal.58

²⁰ Ibid., hal.59

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.²¹

3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.²²

C. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan

²¹ Ibid., hal.18

²² Ibid.,hal. 20

sejak pemerintah Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.²³

Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat yang selanjutnya akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut :

1. Prinsip Keadilan

Kata keadilan di dalam Al-Qur'an disebut pada urutan ketiga terbanyak dalam Al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasarnya ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam islam. Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan masyarakat.²⁴

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقُومَ

النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ

وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۖ وَرُسُلَهُ ۖ بِالْعَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ.

“Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi

²³ Masykur Hakim dan Tanu Widjaja, *Model Masyarakat Madani*, (Jakarta : Intimedia Cipta Grafika,2003) hal.16

²⁴ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta,2004) hal.80

manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Mahaperkasa” (QS. Al-Hadid(57):25).

Masyarakat muslim yang sesungguhnya adalah yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya.²⁵

Keadilan sosial masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa, dan warna kulit. Itulah puncak keadilan, yang tidak dicapai undang-undang internasional atau regular sampai sekarang²⁶. Ketika keadilan dapat diterapkan dalam masyarakat muslim yang tinggal didunia ini, maka masyarakat tidak lagi cemas untuk tidak berdaya dan tertindas oleh pihak yang lebih beruntung.

2. Prinsip Persamaan

Prinsip persamaan adalah yang berdiri diatas dasar akidah yang sama sebagai buah dari prinsip keadilan. Islam memandang tiap orang secara individu, bukan secara kolektif sebagai komunitas yang hidup dalam sebuah negara. Manusia dengan segala perbedaannya semua

²⁵ Muhammad Ali Al-Hasyimi, ”Keadilan dan Persamaan dalam Masyarakat Muslim”, Jurnal Islamhouse.com, 2009, hal.7

²⁶ Ibid., hal.8

adalah hamba Allah, tidak ada perbedaan dalam kedudukan sebagai manusia, juga dalam hak dan kewajibannya²⁷. Bahkan setiap kebutuhan dasar manusia sudah diatur secara menyeluruh, berikut kemungkinan tiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya sesuai kadar kesanggupan.²⁸

3. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam mengambil keputusan bersama untuk membangun diri, kehidupan, dan lingkungan²⁹. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dalam islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah

²⁷ Ibid., hal. 20

²⁸ Taqyuddin An Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2009) hal. 52

²⁹ Agus Purbathin Hadi, "Konsep Pemberdayaan, Partisipasi, dan Kelembagaan Dalam Pembangunan", *Jurnal Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*, 2009, hal. 5

yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

4. Prinsip Penghargaan Terhadap Etos Kerja

Etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seseorang individu atau sekelompok manusia. Istilah ‘kerja’ mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Etos kerja dalam islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amala atau kerja (*praxis*).³⁰

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ

وَسُتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS At-Taubah (5):105)

Dengan demikian, amatlah jelas bahwa islam tidak memisahkan antara manusia dan eksistensinya sebagai manusia, serta eksistensinya sebagai manusia dengan pribadinya. Karena itu, islam mendorong

³⁰ Mohammad Irham, “Etos Kerja dalam Perspektif Islam”, Jurnal Substantia, Vol.14, No. 1, April 2012, hal.12

umatnya untuk bekerja, mencari rezeki dan berusaha agar manusia tersebut selalu berdaya. Bahkan islam telah menjadikan hukum mencari rezeki sebagai fardhu. Rasulullah saw. juga bersabda: *“Tidaklah seseorang makan sesuap saja yang lebih baik, selain ia makan dari hasil kerja tangganynya sendiri.”* (HARI. Bukhori, No. 2072)

5. Prinsip Tolong Menolong

Tolong menolong (ta'awun) menurut bahasa berasal dari berasal dari bahasa arab yang artinya berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah Swt.³¹

Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakat yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat meyebar lebih luas.³²

D. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

³¹ Sri Laksmi, "Ta'awun Dalam Kebaikan", dalam *Artikel Al Arham*, Edisi 47, diakses pada Rabu 10 Maret 2021, pukul 18.00, hal 1

³² Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam, Jilid 1*, (Yogyakarta : CV Taberi, 1995) hal.74

Kelompok Tani Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia itu.³³

Menurut Iver dan Page (1961) dalam buku Hamza Sado : Kelompok adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik.³⁴ Tani adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam. Dengan demikian Kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama yang merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku didalamnya.

Pengertian kelompok tani berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/200 adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.³⁵

2. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal.534

³⁴ Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani Dan Gapoktan* (Gowa : Pusdiklat Depnaker, 1989) hal.4

³⁵ Peraturan Menteri Pertanian, nomor : 273/Kpts/ OT.160/4/2007, tanggal 13 April 2007, tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

para anggotanya dengan kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurang-kurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditentukan.

3. Ciri-ciri dan Manfaat Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan, ekologi dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.³⁶

Beberapa manfaat kelompok tani yang bisa didapat oleh petani yang bergabung diantara yaitu:

- a) Sebagai wadah belajar mengajar para anggotanya sehingga pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam usaha tani semakin meningkat.
- b) Wahana kerjasama antar-petani baik yang bergabung dengan kelompok tani yang sama ataupun petani antar-kelompok tani.

³⁶ Hamza Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan...*, hal.5

- c) Sebagai saluran untuk berhubungan dengan pihak terkait dan pemerintah dalam rangka memudahkan penyebaran informasi terkait perkembangan terbaru dunia pertanian serta sarana penyaluran dana bantuan dari pemerintah.³⁷

4. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Adanya kepentingan dan tujuan bersama, penumbuhan kelompok tani dapat dilihat dari Kelompok-kelompok/organisasi yang sudah ada, petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dan juga berdasarkan domisili atau hamparan, yang memiliki anggota kelompok tani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya, selanjutnya kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola tergantung kepada kesepakatan anggotanya. kegiatan-kegiatan yang dimaksud antara lain; jenis usaha, unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca Panen).³⁸

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

³⁷ Adi Pramudya, *Budi Daya & Bisnis Jahe*,(Jakarta Selatan:PT AgroMedia Pustaka,2016)hal.39

³⁸ Hamza Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan....*,hal.7

E. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*oicos*” yang berarti “rumah” dan “*nomos*” yang berarti aturan. Maksudnya adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik setingkat rumah tangga rakyat maupun ritingkat rumah tangga negara ³⁹.

Ekonomi ialah semua perbuatan manusia untuk mewujudkan kebutuhan hidupnya dengan urusan ekonomi adalah : konsumsi, produksi, dan distribusi dimana barang dan jasa sebagai alat pemenuhan kebutuhan ⁴⁰. Ekonomi ialah cara manusia untuk menghadapi perubahan program perekonomian yang langka dan sumber yang dibatasi dan ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, distribusi, dan produksi yang dibutuhkan manusia.

Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Awal dari masyarakat berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih besar menjadi suatu kelompok besar disebut masyarakat ⁴¹. Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. ⁴²

³⁹ Saprida, M.H.I, dkk, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : KENCANA, 2021) hal.3

⁴⁰ Hermanita, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2013) hal. 1

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hal.22

⁴² Soetomo, ” *Pembangunan masyarakat merangkai sebuah kerangka / Soetomo*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal.53

Menurut Paul B. Harton dalam buku M. Munandar Soelaeman , masyarakat adalah sekelompok manusia yang rata-rata mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian kegiatan dalam kelompok itu ⁴³. Dari pendapat Paul B. Harton, dapat dipahami bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang ada disuatu wilayah dan tinggal dalam waktu yang lama di daerah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan masyarakat yang dimana masyarakat tersebut ,mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama dan sama-sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

Beberapa indikator penentu kondisi ekonomi masyarakat diantaranya⁴⁴:

- a. Tingkat pendidikan, pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat pendapatan, mereka yang mempunyai

⁴³ M. Munandar Soelaeman, "Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial", (Bandung:Refika Aditama, 1998) hal.63

⁴⁴ Budiman Acmad, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penentu Dalam Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis", Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, Vol 11, No. 3, April 2015, hal.63

pendidikan yang lebih tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang tinggi juga.

- b. Jenis pekerjaan, kondisi ekonomi masyarakat dapat dilihat dari jenis pekerjaan. Semakin tinggi jabatan suatu pekerjaan maka tingkat perekonomiannya juga tinggi.
- c. Tingkat penghasilan, penghasilan yang tinggi dapat menentukan kondisi ekonominya. Orang-orang berpenghasilan rendah cenderung susah untuk sejahtera, sedangkan yang berpenghasilan tinggi bisa dikatakan hidupnya jauh lebih sejahtera. Walaupun ada sebagian yang berpendapat bahwa penghasilan tidak menentukan kesejahteraan suatu keluarga.
- d. Kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi lingkungan bisa menentukan ekonomi suatu masyarakat. Dimana masyarakat yang tinggal ditempat yang bagus dan bahkan elit akan mudah mendapatkan bantuan yang dibutuhkan.
- e. Pemilikan kekayaan, semakin banyak kekayaan yang dimiliki maka tingkat ekonominya juga meningkat,

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi adalah kegiatan yang seluruhnya harus dilaksanakan untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat ⁴⁵.

Ditengok dari kata bahasa tersebut dapat dijelaskan bahwasannya kata

⁴⁵ M.Paramita,"*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sumber Daya Lokal*",dalam Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat,(Bogor:Universitas Djuanda Bogor,2018), Volume 4 No.1, April 2018 ,hal.19

peningkatan adalah kata kerja yang berarti usaha, proses, cara untuk mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik lagi. Peningkatan diartikan dalam makna yang berhubungan dengan teknik kemajuan.

Sedangkan ekonomi telah dijelaskan di atas bahwa ekonomi diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu produksi, konsumsi dan distribusi.

Menurut definisi diatas peningkatan perekonomian adalah suatu tahapan peningkatan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam mendiami suatu wilayah dengan memanfaatkan sumber produk berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Menurut Mubyanto, dalam usaha peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan harus didasarkan pada 5 konsep dasar yaitu⁴⁶ :

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, SDM yang berkualitas akan mampu memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan penghasilan tambahan, atau bahkan penghasilan tetap
- b. Pengembangan modal, modal yang banyak akan sangat mendukung proses pemanfaatan potensi desa yang ada

⁴⁶ Mubyanto, "Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia", (Yogyakarta: Aditya Media, 1997) hal. 136

- c. Pengembangan peluang, peluang sangat dibutuhkan dalam proses pemanfaatan potensi. Tanpa adanya peluang semua akan sia-sia.
- d. Pengembangan peluang kerja dan berusaha, peluang kerja dan usaha adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Adanya peluang kerja tanpa berusaha tidak akan mendapatkan hasilnya.
- e. Penguatan kelembagaan usaha bersama, dukungan dari pihak lain juga dibutuhkan. Semakin banyak dukungan yang didapat, maka peluang keberhasilan juga tinggi.

Melakukan proses berkelanjutan agar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam peningkatan ekonomi selalu ada kaitannya dengan pendapatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya) ⁴⁷. Sadono Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁴⁸

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan lain dari suatu asset suatu entitas atau pelunasan utang-utangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa, atau aktifitas-aktifitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral yang berkelanjutan dari entitas tersebut.⁴⁹

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.85.

⁴⁸ Sadono Sukirno, "*Mikro Ekonomi Teori Pengantar*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.47

⁴⁹ Stice James D, dkk. "*Akuntansi Intermedite edisi 10*", (Jakarta: Erlangga, 2009)hal.493

Kontribusi pendapatan dari suatu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Setidaknya ada tiga jenis Pendapatan dalam Keluarga⁵⁰, yaitu:

- a. Pendapatan Aktif Pendapatan Aktif atau earning income adalah pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Contoh: pendapatan seorang karyawan atau seorang pemilik usaha.
- b. Pendapatan Portofolio Pendapatan Portofolio akan didapatkan jika berinvestasi pada produk-produk keuangan, misalnya: Reksadana, Obligasi atau saham.
- c. Pendapatan Pasif Pendapatan pasif adalah pendapatan yang dihasilkan sebuah sistem yang bekerja menghasilkan uang. Misal: Royalti dari menulis buku, rekaman.

Macam-macam pendapatan ditinjau dari bentuknya ada tiga⁵¹, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai balas jasa prestasi sumber-sumber utamanya yaitu gaji atau upah.

⁵⁰ Richard G Lipsey, "*Pengantar Makro Ekonomi*", (Jakarta: Erlangga, 1993)hal.70

⁵¹ Ibid., hal.74

- b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.
- c. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankan. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola industri mikro. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi.

F. Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Perwujudan urusan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat bakal berhasil jika metode yang mendasari sesuai dengan bagaimana kondisi masyarakat yang berkepentingan. Pengembangan ekonomi ada 4 macam, cara yang dipakai dalam pengembangan masyarakat diantaranya adalah :⁵²

- a. *Direct Contac* (berhadapan langsung dengan target) cara ini adalah dengan memberikan gagasan khusus dan berpikir guna menyelesaikan

⁵² Supriyati Istiqomah, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah, 2008) hal.4

masalah. Cara ini dirasa bisa merangsang minat masyarakat terhadap masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat dengan membuat mereka berpikir hal baik, kalau masyarakat sendirilah yang memikirkan dan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

- b. *Demonstrasi Hasil* yaitu masyarakat melakukan apa yang mereka lakukan dengan cara yang biasa mereka lakukan, tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Hasil yang diharapkan yaitu agar masyarakat bisa menguasai cara-cara yang biasa dilakukannya.
- c. *Demons Proses* adalah menunjukkan kepada pihak lain bagaimana cara mengembangkan suatu yang mereka lakukan saat ini atau mengajari mereka menggunakan alat baru atau alat modern.
- d. *Pelaksanaan Sosial* adalah suatu metode dengan menghasilkan suatu keadaan yang terpaksa agar orang mau melakukan perbuatan sesuai yang diinginkan ⁵³.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Teknik pengelolaan potensi juga harus dilaksanakan dengan perencanaan dan startegi yang matang, karena teknik tersebut memadukan sumberdaya alam dan manusia agar tercapai kelanjutan dalam menangani permasalahan masyarakat serta permasalahan desa.

G. Penelitian Terdahulu

⁵³ Ibid., hal.4

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soleh⁵⁴. Pembangunan yang selama ini lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi justru menciptakan kesenjangan antar wilayah yang semakin besar. Pembangunan yang selama ini dilakukan semakin membaik, yang dibuktikan dengan menurunnya tingkat kemiskinan dan pengangguran namun pembangunan tersebut perlahan mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kesenjangan. Rumusan masalah, bagaimana membangun strategi pengembangan potensi desa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan hasil penelitian yaitu dengan adanya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa maka menjadi peluang bagi setiap untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing, pengembangan potensi desa bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat, pembangunan desa harus mempertimbangkan dan berdasarkan pada potensi masing-masing desa dengan mengedepankan keunggulan desa, memiliki langkah-langkah, dasar, strategi, dan kebijakan yang cerdas dalam pengembangan potensi desa, serta perunya memberdayakan masyarakat setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Darmoko. Munculya berbagai isu seperti *global warning* dan ketipangan masyarakat desa dan perkotaan dari segi pembangunan dan gaya hidup menjadi persoalan, bahkan menimbulkan disharmonisasi kehidupan yang mengarah pada ancaman persatuan dan

⁵⁴ Ahmad Soleh, “*Strategi Pengembangan Potensi Desa*”, Jurnal Sungkai, Vol.05 No.1, Edisi Februari 2017, hal.32

kesatuan bangsa. Oleh karena itu perlu kajian yang matang tentang optimalisasi potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di desa. salah satunya yaitu program desa inovasi, yaitu desa yang mampu memanfaatkan sumberdaya desa dengan menggunakan kecanggihan Iptek untuk kesejahteraan masyarakat. Rumusan masalah, peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui potensi desa inovasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan fungsionalisme struktural Talcott Parson dengan empat kerangka fungsi. Hasil penelitian yaitu peningkatan kesejahteraan yang meliputi keuntungan ekonomi dan keuntungan sosial yang berdampak bagi pembangunan desa. pengelolaan potensi desa menjadi produk unggulan dan inovatif diharapkan mampu menjadi indikator pemerataan pembangunan. ⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh M Paramita dkk. Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan untuk memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Kecamatan Kemandungan yang hampir 50% daratannya digunakan untuk pertanian dan 52% penduduknya adalah petani, memiliki potensi yang cukup untuk mengeluarkan produk sumberdaya dengan kearifan lokal yang bernilai ekonomis dan bernilai jual, yaitu dengan mendayagunakan sumberdaya lokal yang ada. Rumusan masalah, rendahnya kemampuan masyarakat desa dalam mengelola hasil pertanian secara mandiri serta bernilai jual tinggi dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam mengelola usaha, sehingga usaha yang dijalani tidak meningkat. Metode

⁵⁵ Puji Dwi Darmoko."Laporan Penelitian Potensi Desa Inovasi Di Kabupaten Pemalang",Jurnal Madaniyah, Vol. 2 Edisi IX Agustus 2015, hal.198

penelitian menggunakan metode Pendekatan Orang Dewasa (POD) dengan metode ceramah, bertukar pikiran dengan kelompok dan praktik keterampilan menyesuaikan kondisi lapangan. Hasil penelitian meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya lokal yang dapat diolah menjadi produk panganan, serta menumbuhkan motivasi kewirausahaan.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fathiyah Fauzi. Pengembangan sektor pertanian dipedesaan menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor teknis dan non teknis ditengarai menjadi kendala dalam pembangunan pertanian dimasa yang akan datang. Desa Sumber Klopo memiliki potensi desa yang menjanjikan tetapi ada kendala dalam proses pemanfaatan yang membuat kurang maksimal dalam proses pemanfaatan potensi desa. Rumusan masalah, bagaimana cara menggali potensi desa dibidang pertanian dan merancang strategi pengembangan potensi pertanian yang ada. Metode Penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan analitik dengan data sekunder dan primer. Hasil penelitian bahwa Desa Sumber Klopo memiliki SDM yang aktif dalam kegiatan kelompok tani, memiliki potensi penghasil panganan palawija dan memiliki potensi lahan pertanian yang subur.⁵⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Reza M. Zulkarnaen. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Desa Parakan Salam dan Desa Salam Jaya sampai

⁵⁶ M. Paramita, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumberdaya Lokal", Qardhul Hasan : Media Pengabdian Kepada Masyarakat p-ISSN 2442-3726 e-ISSN 2550-1143, Vol.4 No.1 April 2018, hal.19

⁵⁷ Nurul Fathiyah Fauzi, "Potensi Dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopo I", Jurnal Agribest, Vol 02 No. 02 September 2018, hal.159

saat ini masih belum mempunyai BUMDES sebagai lembaga perekonomian masyarakat. Karena dilihat dari potensinya, BUMDES memiliki potensi besar untuk berdiri. Oleh karena itu melalui program PKM diharapkan mampu melakukan penyuluhan mengenai pengembangan BUMDES. Rumusan masalah, bagaimana proses pengembangan potensi ekonomi desa melalui BUMDES Pondok Salam. Metode Penelitian dengan melakukan program penyuluhan bagi masyarakat dan perangkat desa mengenai BUMDES dan manfaatnya bagi masyarakat. Hasil penelitian bahwasannya di desa Parakan Salam memiliki potensi dalam mendirikan BUMDES.⁵⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Susanto dkk. Selama ini kehidupan di pedesaan umumnya berjalan dengan irama lambat, dimana perekonomiannya hanya berjalan ditempat. Padahal potensi sumberdaya dipedesaan tidak kalah dengan diperkotaan. Banyak potensi yang dapat dikembangkan dari sumberdaya setempat. Dimana para ibu rumah tangga diarahkan untuk meingkatkan perekonomian desa, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi usaha, memberikan gambaran usaha yang mungkin dapat dikembangkan di desa. Rumusan masalah, bagaimana pemanfaatan potensi desa dan sumberdaya lokal untuk peningkatan ekonomi masyarakat kampung areng lembang. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, metode pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pelatihan dan pendampingan sebagai pemanfaatan

⁵⁸ Reza M. Zulkarnaen, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta", Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Vol 5 No.5 Mei 2016, hal.1

dan pengelolaan dari sumberdaya alam, melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang motivasi dan pengembangan usaha. Hasil penelitian perlunya pengembangan sumberdaya manusia melalui ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang.⁵⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Lolita Goefanny Pramono dan Yuliawati. Kecamatan Sidorejo merupakan wilayah sentra padi sawah di Kota Salatiga yang memiliki jumlah kelompok tani relatif stabil dibanding dengan wilayah lainnya. Pembentukan kelompok tani di wilayah tersebut bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani agar lebih berperan dalam pembangunan. Dengan adanya kelompok tani memudahkan dan membantu anggota kelompok tani untuk menjalankan usaha taninya. Rumusan masalah, bagaimana peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. Metode penelitian menggunakan kuantitatif, penelitian dilaksanakan pada Maret-April 2019, lokasi penelitian terletak di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga, pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sidorejo merupakan sentra penghasil padi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa usia yang produktif sebanyak 53, yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap produktifitas kemampuan bekerja dan meningkatkan produksi, serta tingkat

⁵⁹ Bambang Susanto,dkk.”Pemanfaatan Potensi Dan Sumberdaya Lokal Untuk Peningkatan Ekonomian Masyarakat Kampung Areng Lembang”, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat USB, Vol1 No.1 Mei 2020,hal. 23

pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Mawarni,dkk. Kabupaten Bone Bolango merupakan wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo. Kecamatan Tilongkabila salah satu Kecamatan di Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu kecamatan dengan penduduk yang banyak berkecimpung di pertanian. Salah satu desa di Kecamatan Tilongkabila yang potensial sebagai penghasil padi sawah adalah Desa Iloheluma, oleh karena itu pada desa tersebut terdapat kelompok tani untuk mendukung tersedianya tenaga serta pra sarana untuk membantu kegiatan bertani. Rumusan masalah, bagaimana peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi swah di desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian menggunakan kuantitatif, jenis penelitian merupakan penelitian survei data yang digunakan data primer dan sekunder, teknik analisis data dengan menggunakan analisis Chi-Square dan analisis usahatan. Hasil penelitian yaitu kelompok tani di Desa Iloheluma memiliki peran yang baik dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarluaskan informasi.⁶¹

⁶⁰ Lolita Goefanny Pramono dan Yuliawati," *Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*", Jurnal Agritech, Vol.21 No. 2 Desember 2019, hal.130

⁶¹ Eka Mawarni, dkk., " Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Swah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango", Jurnal Agronesia, Vol. 2 No. 1 November 2017, hal. 65

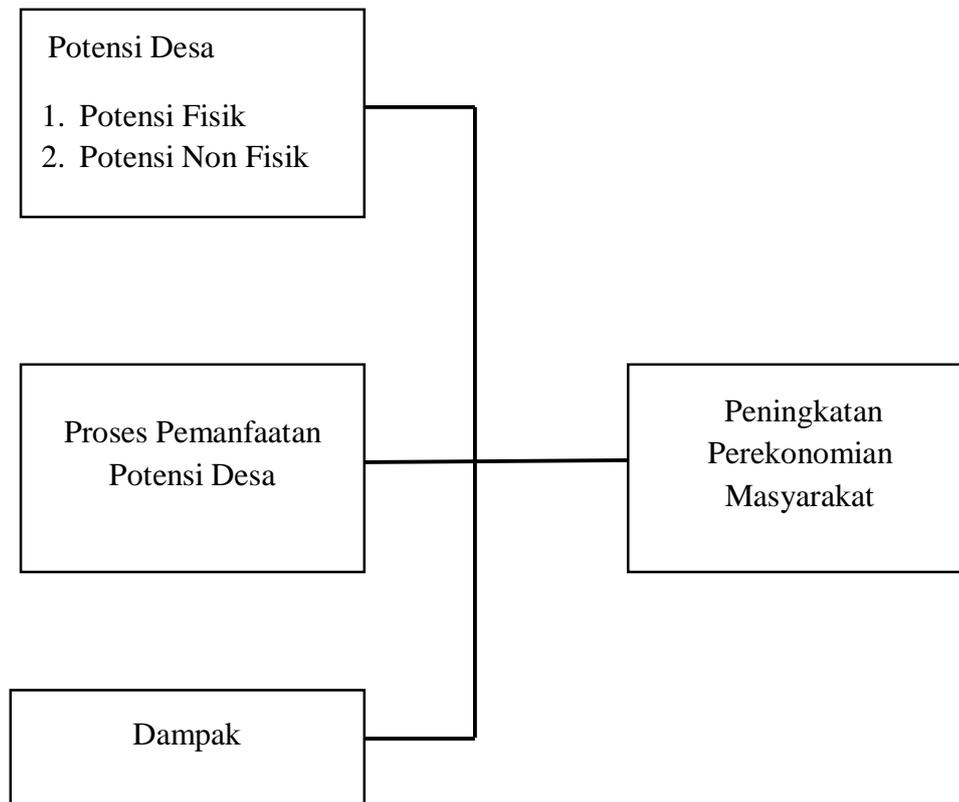
Tabel 2.1
Perbandingan Dalam Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Strategi Pengembangan Potensi Desa	Metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan yaitu dalam penelitian terdahulu berfokus pada strategi pengembangan potensi desa, sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan potensi desa
Laporan Penelitian Potensi Desa Inovasi Di Kabupaten Tulungagung	Dari penelitian terdahulu dan dari penelitian peneliti sama-sama menggunakan indikator potensi desa sebagai bahan peneliti	Perbedaan yaitu dari penelitian terdahulu menggunakan pendekatan fungsionalisme struktural Talcott Parson untuk menentukan desa inovasi, sedangkan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan pengumpulan data
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal	Pada penelitian terdahulu dan penelitian peneliti menggunakan indikator peningkatan ekonomi masyarakat sebagai bahan peneliti	Perbedaan pada penelitian terdahulu menggunakan responden ibu rumah tangga, sedangkan pada peneliti menggunakan narasumber yang berkaitan dengan penelitian seperti anggota kelompok tani, pamong desa dan masyarakat terkait.
Potensi dan Strategi Pengembangan Pertanian Pada Kelompok Tani Sumber Klopo 1	Metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi pengembangan pertanian, sedangkan pada peneliti berfokus pada pemanfaatan potensi desa
Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Pada penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif	Pada penelitian terdahulu menggunakan BUMDes sebagai bahan peneliti. Sedangkan pada peneliti menggunakan kelompok

Pondok Salam Kabupaten Purwakarta		tani sebagai bahan peneliti
Pemanfaatan Potensi dan Sumber Daya Lokal Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kampung Areng Lambang	Pada penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif	Pada penelitian terdahulu respondennya adalah ibu- ibu rumah tangga dan melibatkan dosen pada waktu penelitian, sedangkan peneliti responden terdiri dari anggota kelompok tani, pamong desa serta masyarakat yang terkait
Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga	Pada penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan kelompok tani sebagai bahan penelitian	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada peneliti menggunakan metode kualitatif
Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango	Pada penelitian terdahulu dan peneliti sama-sama menggunakan kelompok tani sebagai bahan penelitian	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan uji analisis Chi- Square, sedangkan pada peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif

H. Kerangka Berpikir

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir



Dari kerangka berpikir diatas, peneliti menyusun karangka pemikiran berdasarkan rumusan masalah. Latar belakang permasalahan pada penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi dilapangan. Dapat dilihat bahwa potensi desa dibagi menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi non fisik, dari dua faktor tersebut diolah melalui analisis deskriptif. Dari analisis tersebut akan menggambarkan tinggi rendahnya peningkatan perekonomian masyarakat. Apabila hasil dari analisis tersebut menunjukkan peningkatan perekonomian masyarakat maka proses pemanfaatan yang diterapkan

dianggap tepat. Tetapi apabila hasil penelitian tidak menunjukkan peningkatan perekonomian masyarakat maka proses pemanfaatan yang diterapkan perlu dievaluasi.